

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kanker adalah kumpulan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel-sel yang tidak terkontrol yang dapat menyebabkan kematian. (American Cancer Society, 2017). Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685,000 kematian di seluruh dunia. Sampai akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup dengan diagnosis kanker payudara. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2040, jumlah orang yang terkena kanker payudara akan mencapai 28 juta. (World Health Organization, 2021).

Menurut data Global Burden Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. (Arulampalam et al., 2023). Adapun di Provinsi Riau menurut catatan rekam medik RSUD Arifin Achmad, kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah 325 (56%) kasus dari 580 kasus yang ada di Irna Surgical Cendrawasih pada tahun 2016. (Aulia et al., 2020)

Adapun etiologi atau faktor yang berhubungan dengan peningkatan resiko atau kemungkinan terjadinya kanker payudara antara lain usia, berat badan, kurangnya aktivitas fisik, genetik atau riwayat keluarga, dan seringnya konsumsi makanan cepat saji yaitu seperti makanan berlemak. (Fatmawati, 2020). Salah satu penyebab kanker payudara yang sering ditemukan yaitu seringnya konsumsi junk food, junk food sendiri dapat diartikan sebagai, "makanan tidak bergizi", atau "makanan tidak berguna". Makanan junk food bisa berbahaya atau merusak, terutama bagi kesehatan wanita. Pola makan berlemak dapat menyebabkan tubuh menghasilkan lebih banyak estrogen, yang memicu proses pembelahan sel yang tidak normal. Selain itu, makanan berlemak menghasilkan radikal bebas, yang dapat memicu pertumbuhan sel kanker. Lemak yang menumpuk dalam tubuh seseorang dapat menyebabkan kanker muncul. (Syafitri et al., 2021)

Pengobatan yang dilakukan pada penderita kanker umumnya adalah melalui terapi radiasi, operasi, dan kemoterapi. Tindakan medis yang biasanya dilakukan apabila penyakit kanker payudara sudah memasuki stadium lanjut yaitu menjalankan pengobatan kemoterapi dan operasi pengangkatan kanker payudara, seorang pasien harus memenuhi persyaratan atau prinsip-prinsip dalam pemberian kemoterapi, seperti hasil laboratorium terkait hemoglobin, leukosit dan trombosit, serta fungsi organ lainnya dalam batas normal, sedangkan pasien dengan hasil laboratorium abnormal, sebelum dilakukan pengobatan kemoterapi, harus menjalankan perbaikan kondisi terlebih dahulu, seperti harus menjalankan transfusi darah ataupun menormalkan kadar hemoglobin. (Siringo-ringo et al., 2023)

Kemoterapi merupakan tatalaksana yang paling umum dilakukan setelah tindakan pembedahan untuk mengobati pasien kanker (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2018). Namun kemoterapi mempunyai efek samping seperti anoreksia, kaheksia, mual muntah, diare, anemia dan perubahan pada rasa makanan. (Hidayat et al., 2020). Penelitian Limon-Miro et al. (2017) menyatakan status gizi pasien kanker dipengaruhi oleh kemoterapi yang didapatkan oleh pasien. Hal ini diakibatkan karena efek samping terapi yang diberikan. Pengobatan tersebut mempunyai efek menghambat masukan zat-zat gizi yang penting bagi tubuh. Pada pasien kanker payudara dalam kurun waktu tertentu akan mengalami penurunan status gizi atau akan mengalami kaheksia yaitu gangguan kesehatan yang menyebabkan penurunan berat badan secara ekstrem yang disertai dengan penyusutan otot, yang mana pasien menjadi sangat kurus, lemah, dan kurang gizi.

Nafsu makan memiliki pengaruh terhadap asupan energi dan protein pada pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi. Hal tersebut dapat menghambat proses penyembuhan pada pasien kanker payudara. (Putri et al., 2019). Hal ini semakin diperparah lagi akibat pasca operasi pengangkatan payudara. Oleh karena itu asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat perlu diperhatikan secara spesifik. Energi, protein, lemak, dan karbohidrat memiliki peranan penting dalam menjaga status gizi pasien agar

tetap berada pada rentang normal. Pasien yang memiliki status gizi baik juga cenderung memiliki harapan hidup yang lebih lama. (Susetyowati et al., 2018).

Masalah gizi yang paling sering terjadi pada pasien kanker adalah asupan makanan yang kurang. Kurangnya asupan makanan pada pasien kanker dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nafsu makan, kemampuan menelan, dan penyerapan dalam tubuh. Efek samping yang diterima pasien setelah menjalani serangkaian pengobatan kanker payudara seperti rasa mual, muntah, tenggorokan kering dan sulit menelan. Efek samping tersebut yang mengakibatkan pasien sulit mencapai target asupan makan yang optimal yang akhirnya mempengaruhi sistem imun dan kondisi kesehatan pasien dan akan menurunkan kualitas hidup. (Rizqiyah et al., 2022)

Penatalaksanaan makan pada penderita kanker payudara diharapkan dapat meningkatkan berat badan, meskipun tidak dapat mengembalikan status gizi secara sempurna namun keadaan ini akan menurunkan kerentanan penderita terhadap infeksi dan mengurangi gejala akibat efek samping pengobatan sehingga pengobatan dapat berlangsung sampai tuntas. Di samping itu, penderita akan merasa lebih sehat dan aktif sehingga sangat membantu dalam pemulihan kesehatan. Adapun diet untuk penderita kanker payudara yang dapat diberikan yaitu diet tinggi energi dan juga tinggi protein. Karena defisiensi yang paling sering terjadi pada penderita Kanker payudara ialah defisiensi energi dan protein, hal ini disebabkan karena penderita kanker mengalami pergantian (turnover) protein yang meningkat, status gizi penderita kanker sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi akibat pengobatan kanker. (Hendrayati et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Identifikasi Asupan Energi Dan Status Gizi Pada Pasien Pasca Operasi Kanker Payudara Yang Menjalani Proses Kemoterapi (Studi Kasus)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalahnya “Identifikasi asupan energi dan status gizi pada pasien pasca operasi kanker payudara yang menjalani proses kemoterapi (studi kasus)”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi Asupan Energi dan Status Gizi Pada Pasien Pasca Operasi Kanker Payudara yang menjalani proses Kemoterapi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui asupan energi pasien pasca operasi kanker payudara yang menjalani proses kemoterapi.
2. Mengetahui status gizi pada pasien pasca operasi kanker payudara yang menjalani proses kemoterapi.
3. Mengetahui identifikasi asupan energi dan status gizi pada pasien pasca operasi kanker payudara yang menjalani proses kemoterapi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran dalam mempelajari identifikasi asupan energi dan status gizi pada pasien pasca operasi kanker payudara yang menjalani proses kemoterapi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai identifikasi asupan energi dan status gizi pada pasien pasca operasi kanker payudara yang menjalani proses kemoterapi.